

Pengembangan *Handout* Bahasa Indonesia Bermuatan Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V di MI DDI Tani Aman Samarinda

¹Nur Fitri Ramadanti, ²Husni Idris, ³Khusnul Khotimah

^{1 2 3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: nurfitriramadanti2@gmail.com, husni.idris@uinsi.ac.id, khusnulhotimah.uinsi@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: *nurfitriramadanti2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *research and development* (R&D) yang mendaptasi model ADDIE dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan peneliti. Tujuan penelitian ini ialah untuk menghasilkan produk *handout* Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal serta tingkat kevalidan *handout* Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal pada siswa kelas V di MI DDI Tani Aman Samarinda. Pelaksanaan penelitian ini meliputi uji validasi oleh ahli materi dan ahli media, uji keterbacaan oleh kelompok kecil dan kelompok besar, serta tanggapan guru terkait produk yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dikatakan layak oleh ahli materi dan ahli media dengan persentase penilaian ahli materi sebesar 73,68% dan penilaian ahli media sebesar 90,93%. Hasil uji keterbacaan pada kelompok kecil sebesar 90% dan kelompok besar sebesar 89,16%. Hasil tanggapan guru yang mengampu bidang studi Bahasa Indonesia kelas V sebesar 81,54%. Hal ini mengindikasikan bahwa *handout* Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal yang dihasilkan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran dalam Bahasa Indonesia di MI DDI Tani Aman Samarinda.

Kata kunci: Pengembangan, Handout Bahasa Indonesia, Kearifan Lokal

Abstract

This study is a research and development (R&D) study that adapts the ADDIE model with adjustments based on the needs of the researcher. The purpose of this study is to produce an Indonesian handout product containing local wisdom and the level of validity of the Indonesian handout containing local wisdom for fifth grade students at MI DDI Tani Aman Samarinda. The implementation of this study includes validation tests by material experts and media experts, readability tests by small groups and large groups, and teacher responses related to the products developed.

The results of the study showed that the developed product was said to be feasible by material experts and media experts with a percentage of material expert assessment of 73.68% and a media expert assessment of 90.93%. The results of the readability test in the

small group were 90% and the large group was 89.16%. The results of the responses of teachers who teach the Indonesian Language study field for fifth grade were 81.54%. This indicates that the Indonesian handout containing local wisdom produced in this study is declared feasible to be implemented in the learning process in Indonesian at MI DDI Tani Aman Samarinda.

Keywords: *Development, Handout, Local Wisdom*

A. Pendahuluan

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, dan akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan olehnya dan orang lain.(Dafit & Mustika, 2021) Dalam konteks optimalisasi potensi siswa, guru memegang peranan krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator dan mentor, guru wajib menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menyeleksi model, metode, dan khususnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa selama kegiatan pembelajaran (Idris & al., 2024) Salah satu strategi pedagogis krusial dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan ialah melalui implementasi bahan ajar yang relevan dan terkurasi secara tepat. Bahan ajar memiliki potensi signifikan dalam mengoptimalkan efisiensi waktu bagi guru dan menyederhanakan proses transmisi informasi yang disajikan (Guru SMP Negeri, 2018) Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat diimplementasikan adalah *handout*.

Pemanfaatan kearifan lokal dalam sebuah konteks pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum terimplementasi secara optimal. Padahal, kearifan lokal berpotensi sebagai sumber belajar dan media yang efektif, memungkinkan siswa untuk mengumpulkan, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, menata ulang materi, serta merumuskan Kesimpulan yang bermakna terkait permasalahan di lingkungan sekitar mereka (Roesmawati et al., 2022) Integrasi kearifan lokal ke dalam sistem pendidikan merupakan salah satu strategi esensial dalam Upaya pelestarian Warisan budaya yang spesifik bagi suatu daerah (Rummar, 2022). Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi krusial dalam konteks Pendidikan, karena secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa serta menjadi salah satu media efektif untuk menanamkan rasa cinta terhadap kearifan lokal di wilayah mereka. Namun kenyataannya, siswa sudah cukup mengetahui sedikit mengenai kebudayaan lokal yang ada. Observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai budaya lokal masih terbatas pada pengetahuan permukaan. Contohnya, siswa umumnya mengetahui gerakan tari Dayak, tetapi kurang memahami lagu daerah, upacara adat, dan bentuk budaya lokal lainnya. Selain itu, rendahnya pengalaman siswa dalam menggunakan *handout* memicu minat terhadap pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran yakni sebesar 58,02%. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar, khususnya *handout* Bahasa Indonesia bermuatan kearifan

lokal, dianggap penting untuk menyediakan sumber belajar yang terintegrasi dengan budaya lokal. Pengembangan ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan siswa tidak hanya dalam materi inti, tetapi juga dalam konteks budaya, serta untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui proyek-proyek pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan bahan ajar khususnya *handout* Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal penting untuk dikembangkan agar guru dan siswa memiliki bahan ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Siswa tak hanya menguasai materi pembelajaran inti, tetapi secara simultan memahami dan mengapresiasi kearifan lokal setempat, yang berkontribusi pada upaya pelestarian budaya daerah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sekumpulan materi pembelajaran yang diorganisir secara sistematis dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari dan mencapai kompetensi tertentu (Purwaningrum & al., 2021). Melalui bahan ajar, siswa dapat menelusuri suatu kompetensi dengan teratur dan sistematis, sehingga dapat menguasai kompetensi secara menyeluruh. Bahan ajar harus dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran (Magdalena & al., 2020).

Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh guru untuk kemudian ditransmisikan kepada siswa dan harus dipelajari oleh siswa (Ritonga & al., 2022). Bahan ajar merupakan seluruh sumber daya (informasi, alat, dan teks) yang diorganisir secara sistematis untuk menggambarkan kompetensi secara lengkap yang harus dikuasai oleh siswa yang bertujuan untuk merancang dan meninjau implementasi proses belajar mengajar (Dafit & Mustika, 2021).¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan sumber daya baik berbentuk cetak ataupun noncetak yang terorganisir secara sistematis yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari dan menguasai kompetensi secara menyeluruh dan bertujuan untuk merencanakan dan mengevaluasi implementasi proses pembelajaran.

2. Handout

handout merupakan materi pelajaran tertulis yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan.¹¹ Materi dalam *handout* umumnya bersumber dari sejumlah literatur yang sangat sesuai dengan materi yang disampaikan, serta tujuan pembelajaran dan indikator yang menjadi target pembelajaran peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa *handout* bersumber dari berbagai referensi namun tetap sesuai capaian dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Pemberian gambaran materi-materi yang akan diberikan dalam bentuk *handout* penting dilakukan agar siswa memiliki pedoman dalam pembelajaran.

Handout memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan *handout* dapat memudahkan siswa saat mengikuti pembelajaran, selain itu *handout* melengkapi materi dari buku utama maupun materi yang diberikan secara lisan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Steffen dan Peter

Ballstaedt dalam Wasilah, *handout* dapat membantu siswa menghindari kegiatan mencatat, melengkapi penjelasan pendidik, berfungsi sebagai referensi bagi siswa, serta memotivasi siswa untuk bekerja lebih keras, membantu mengingat poin utama materi yang diajarkan, memberikan umpan balik serta mengevaluasi hasil (Aulyana & al., 2020).

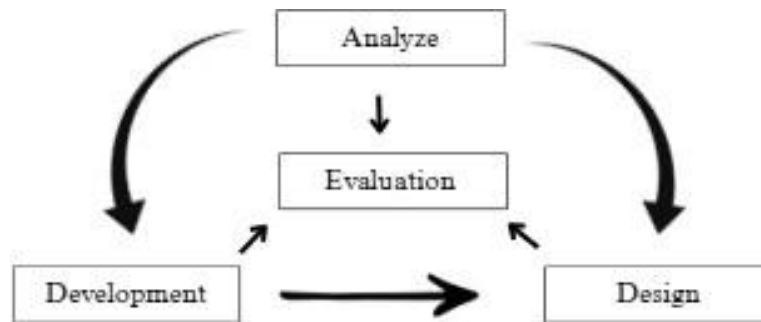
3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah ide-ide yang lahir dan tumbuh secara terus menerus di dalam suatu kelompok yang terwujud dalam bentuk adat istiadat, nilai-nilai, aturan atau norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan praktik keseharian. Kearifan lokal merupakan bentuk nyata dari pola pikir, wawasan, dan siasat yang digunakan masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang ada (Njatrijani, 2018). Kearifan dapat berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma etika lokal, serta adat istiadat. Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah perspektif Masyarakat yang terus menerus berkembang dan diwujudkan dalam berbagai bentuk misalnya dalam adat istiadat, tatanan nilai sosial, kebiasaan, dan sebagainya untuk melindungi masyarakatnya. Kearifan lokal secara alami terjalin sebagai cara masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Pengetahuan dan praktik ini muncul dan diturunkan dari generasi ke generasi bertahan dan berkembang tanpa adanya pendidikan dan pelatihan, dan tanpa adanya landasan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Manihuruk & al., n.d.).

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model ADDIE. Model tersebut dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan peneliti yang mencakup tahapan *Analyze*, *Design*, *Development*, dan *Evaluation*.



Gambar 1. R&D Model ADDIE yang telah disesuaikan

2. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimulai dari validasi produk oleh ahli materi dan ahli media. Kemudian produk yang telah divalidasi dilakukan uji keterbacaan pada

kelompok kecil dan kelompok besar. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah 5 siswa kelas V A sebagai kelompok kecil dan 20 orang siswa kelas V B sebagai kelompok besar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa kelas V di MI DDI Tani Aman Samarinda. Angket didistribusikan kepada ahli media dan ahli materi, siswa kelas V untuk analisis kebutuhan dan uji keterbacaan, serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melihat respons guru terhadap produk yang dikembangkan.

4. Teknik Analisis Data

Data diambil dengan mendistribusikan angket yang kemudian dianalisis dengan statistic deskriptif menggunakan teknik persentase. Data angket menggunakan skala likert dengan interval skor 1-4, dengan indikasi sangat kurang hingga sangat baik. Skor yang telah diperoleh kemudian di persentasekan dengan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$NP = \frac{\sum x_i}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase

$\sum x_i$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum x$ = Jumlah skor maksimal

Hasil persentase kemudian diubah dari data kuantitatif menjadi data kualitatif mengacu pada tabel berikut(Purwaningrum & al., 2021)

Tabel. 1 Kriteria Validitas Produk

Presentase	Kategori Tingkat Validitas	Keterangan
85,00%, $\leq x \leq 100,00\%$	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
70,00% $\leq x \leq 85,00\%$	Layak	Dapat digunakan dengan revisi kecil
50,00% $\leq x \leq 70,00\%$	Kurang Layak	Disarankan tidak digunakan, revisi besar
01,00% $\leq x \leq 50,00\%$	Tidak Layak	Tidak boleh digunakan

Sumber: Akbar (2017) dalam Septina Purwaningrum yang telah dimodifikasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development*, yakni penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan ataupun mengembangkan suatu produk yang akan diuji kevalidannya hingga siap digunakan di lapangan. Penelitian ini dipilih karena

peneliti mengembangkan produk berupa *Handout* Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal. Penelitian ini mengadopsi model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yaitu ADDE (Analyze, Design, Development, Evaluation). Penyesuaian ini didorong oleh intensi peneliti untuk secara spesifik menguji Tingkat validitas produk yang dikembangkan.

D. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan handout ini menggunakan model ADDIE yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yakni *analyze, design, development, dan implementation* yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Analyze (Analisis)

Tahap analisis diawali dengan analisis kebutuhan di sekolah yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas V di MI DDI Tani Aman. Hasil analisis mengindikasikan rendahnya Tingkat pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal Kalimantan Timur. Hal ini terekam dari data angket yang menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi beragam jenis kearifan lokal yang ada. Lebih lanjut, wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memperkuat urgensi pengenalan kearifan lokal melalui kegiatan pembelajaran di luar konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mengingat belum tersedianya bahan ajar yang relevan di lingkungan sekolah. Selain itu, ketiadaan *handout* di MI DDI Tani Aman memicu ketertarikan siswa untuk belajar menggunakan bahan ajar tersebut khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Preferensi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia didasari oleh karakteristiknya yang umumnya mengintegrasikan bahan bacaan sebagai komponen pelengkap materi pembelajaran.

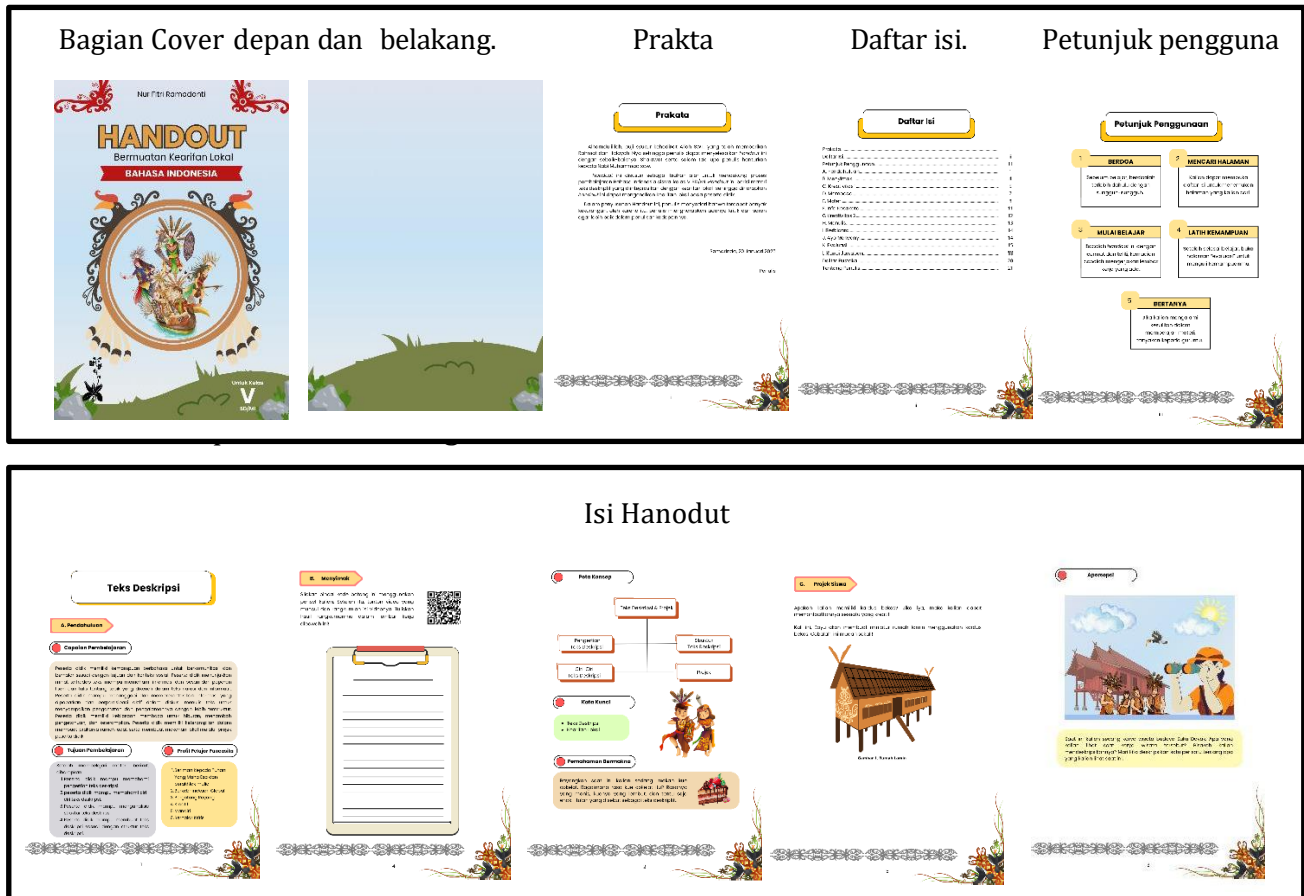
Berdasarkan hasil analisis tersebut, teridentifikasi kebutuhan akan pengembangan bahan ajar berupa *handout* Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal. *Handout* yang dikembangkan dilengkapi dengan kode batang agar terintegrasi dengan teknologi digital, memfasilitasi akses peserta didik terhadap sumber belajar terkiat secara daring. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Prastowo dalam Rambe dkk yang mengemukakan bahwa *handout* memiliki berbagai fungsi diantaranya sebagai suber referensi, pemicu motivasi, pengingat, pemberi umpan balik serta mengevaluasi hasil belajar (Reda, 2020). Sejalan dengan Prastowo, Roesmawati dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *handout* terbukti efektif dalam menyampaikan materi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal, memfasilitasi pemahaman holistik dan bermakna bagi siswa (Roesmawati et al., 2022). Pengembangan ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan siswa yang tak hanya dari materi inti saja tetapi juga pengetahuan lainnya serta mengasah keterampilan siswa melalui penyertaan terdapat berbagai didalamnya.

2. Design (Desain)

Tahap perancangan *handout* diawali dengan membuat rancangan komponen *handout*. Setelah itu dilakukan pembuatan *handout* menggunakan *software canva* untuk meningkatkan daya tarik visualnya. *Software canva* dipilih karena kapabilitasnya dalam memfasilitasi pengguna untuk mendesain berbagai materi

*Pengembangan Handout Bahasa Indonesia Bermuatan Kearifan Lokal
Pada Siswa Kelas V di MI DDI Tani Aman Samarinda*

visual yang kreatif dan inovatif yang meliputi brosur, iklan, presentasi, video, dan infografis (Rahmawati & Muryaningsih, 2024). *Handout* yang dikembangkan terdiri dari cover depan, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan handout, pendahuluan yang berisi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, peta konsep, dan pemahaman bermakna. Kemudian dilanjutkan dengan materi inti yang dilengkapi dengan kode batang, LKPD, serta lembar evaluasi beserta kunci jawaban. Adapun hasil *handout* adalah sebagai berikut:



3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi bertugas memvalidasi substansi materi atau konten materi, sedangkan ahli media fokus pada validasi aspek tampilan dan desain *handout*. Hasil validasi dari para ahli disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 3 Rekapitulasi Penilaian Validator

Validator	Persentase	Kriteria
Ahli Materi	87,5%	Sangat Layak
Ahli Media	90,97%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil tersebut, validator dari ahli materi mendapat persentase sebesar 87,5% dan dari validator ahli media mendapat persentase sebesar 90,97% sehingga dari penilaian kedua validator tersebut, produk yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat layak. selanjutnya produk akan diujikan di lapangan berupa uji keterbacaan oleh kelompok kecil dan kelompok besar.

4. *Evaluation* (evaluasi)

Pada tahap ini dilakukan pengujian berupa uji keterbacaan yang melibatkan dua kelompok yakni kelompok kecil berisi 5 siswa dari kelas V A sedangkan kelompok besar berisi 20 siswa dari kelas V B. Uji keterbacaan dilaksanakan menggunakan kuesioner yang didasarkan pada skala likert. Skala likert merupakan parameter yang memanfaatkan distribusi area dalam suatu kontinum dengan lima pilihan jawaban(Sujana, 2002). Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi menjadi empat pilihan alternatif guna menghindari respons netral. Tujuan utama uji keterbacaan adalah untuk meminimalisir potensi kesalahan yang bisa menimbulkan perbedaan interpretasi antara penulis dengan pembaca(Subhananto et al., 2024) Adapun hasil dari uji keterbacaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Keterbacaan

Kelompok	Jumlah Responden	Persentase	Kriteria
Kecil	5 siswa	90%	Sangat Layak
Besar	20 siswa	89,16%	Sangat Layak

Hasil uji keterbacaan kelompok kecil yang melibatkan 5 siswa mendapat persentase sebesar 90% dan mendapat beberapa rekomendasi perbaikan. Setelah perbaikan itu diimplementasikan, dilakukan uji keterbacaan oleh kelompok besar pada 20 siswa. Uji keterbacaan kelompok besar mendapatkan persentase sebesar

89,16%. Dengan demikian hasil uji keterbacaan kelompok kecil maupun kelompok besar termasuk dalam kriteria sangat layak.

Selain itu dilakukan pemberian angket terhadap guru untuk melihat tanggapan terkait produk yang dikembangkan untuk menilai apakah produk layak digunakan di kelas atau tidak. Adapun hasil dari tanggapan guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 5 Rekapitulasi hasil tanggapan guru

Jumlah Responden	Persentase	Kriteria
3	81,54%	Layak

termasuk dalam kriteria sangat layak. selanjutnya produk akan diujikan di lapangan berupa uji keterbacaan oleh kelompok kecil dan kelompok besar.

5. Evaluation (evaluasi)

Pada tahap ini dilakukan pengujian berupa uji keterbacaan yang melibatkan dua kelompok yakni kelompok kecil berisi 5 siswa dari kelas V A sedangkan kelompok besar berisi 20 siswa dari kelas V B. Uji keterbacaan dilaksanakan menggunakan kuesioner yang didasarkan pada skala likert. Skala likert merupakan parameter yang memanfaatkan distribusi area dalam suatu kontinum dengan lima pilihan jawaban (Ferri et al., 2020). Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi menjadi empat pilihan alternatif guna menghindari respons netral. Tujuan utama uji keterbacaan adalah untuk meminimalisir potensi kesalahan yang bisa menimbulkan perbedaan interpretasi antara penulis dengan pembaca (Sugiyono, 2014). Adapun hasil dari uji keterbacaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Keterbacaan

Kelompok	Jumlah Responden	Persentase	Kriteria
Kecil	5 siswa	90%	Sangat Layak
Besar	20 siswa	89,16%	Sangat Layak

Hasil uji keterbacaan kelompok kecil yang melibatkan 5 siswa mendapat persentase sebesar 90% dan mendapat beberapa rekomendasi perbaikan. Setelah perbaikan itu diimplementasikan, dilakukan uji keterbacaan oleh kelompok besar pada 20 siswa. Uji keterbacaan kelompok besar mendapatkan persentase sebesar 89,16%. Dengan demikian hasil uji keterbacaan kelompok kecil maupun kelompok besar termasuk dalam kriteria sangat layak.

Selain itu dilakukan pemberian angket terhadap guru untuk melihat tanggapan terkait produk yang dikembangkan untuk menilai apakah produk layak

digunakan di kelas atau tidak. Adapun hasil dari tanggapan guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 5 Rekapitulasi hasil tanggapan guru		
Jumlah Responden	Persentase	Kriteria
3	81,54%	Layak

Berdasarkan tabel diatas, tanggapan guru terhadap produk dilakukan oleh 3 orang guru yang mengampu Bahasa Indonesia kelas V dan mendapatkan persentase sebesar 81,54% dan termasuk dalam kriteria layak untuk digunakan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, dapat disimpulkan bahwa produk handout Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal yang dikembangkan untuk siswa kelas V MI DDI Tani Aman Samarinda layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi oleh ahli materi dengan persentase kelayakan sebesar 73,68% dan oleh ahli media sebesar 90,93%, yang menunjukkan bahwa produk termasuk dalam kategori layak. Selain itu, hasil uji keterbacaan menunjukkan tingkat keterpahaman yang sangat baik, yaitu 90% pada kelompok kecil dan 89,16% pada kelompok besar. Tanggapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan nilai positif dengan persentase 81,54%, menandakan bahwa handout ini praktis, mudah digunakan, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, handout Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan layak diimplementasikan sebagai salah satu bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI DDI Tani Aman Samarinda.

Referensi

- Aulyana, A., & al., et. (2020). Analisis Bahan Ajar Handout Terhadap Minat Belajar Siswa di Muhammadiyah 01 Medan. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*.
- Dafit, F., & Mustika, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4889–4903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1565>
- Ferri, F., Grifoni, P., & Guzzo, T. (2020). Online learning and emergency remote teaching: Opportunities and challenges in emergency situations. *Societies*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/SOC10040086>
- Guru SMP Negeri, N. (2018). PENGUNAAN MEDIA BAHAN AJAR HANDOUT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 4.
- Idris, H., & al., et. (2024). Development of Islamic Religious Education Learning Media Based on Articulate Storyline 3 in High Schools. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 12(2), 321–332. <https://doi.org/10.21093/sy.v12i2.9182>

- Magdalena, I., & al., et. (2020). ANALISIS BAHAN AJAR. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Manihuruk, H., & al., et. (n.d.). *Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1>
- Njatrijani, R. (2018). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*. 5(1), 16–31.
- Purwaningrum, S., & al., et. (2021). *Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner Di Sekolah*. Literasi Nusantara.
- Rahmawati, Y. E., & Muryaningsih, S. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada Materi Luas di Kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. *Journal on Education*, 6(4), 18915–18926. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5744>
- Reda, I. G. (2020). Pengaruh model pembelajaran talking stick pada materi himpunan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas vii smps katolikchristo regi. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(1), 1–6.
- Ritonga, A. P., & al., et. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 343–348.
- Roesmawati, L., Suprijono, A., & Yani, M. T. (2022). *Pengembangan Handout Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya Lokal Reog Pada Pembelajaran IPS Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3971>
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580–1588. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.655>
- Subhananto, A., Helminsyah, H., Sari, M. D., Is, Z., & Wahyuni, R. (2024). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.835>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sujana. (2002). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rusda Karya.